

MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI TARIAN TRADISIONAL PADA KELOMPOK B

¹Aan Susanti, ²Dedah Jumiatin

¹RA Al-Ikhlas II Pasirlangu Kecamatan Cisarua

² Institut keguruan dan ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi

¹aansusanti06@gmail.com, ²dedah_jumiatin@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

The intelligence that is important and must be possessed in early childhood is kinesthetic intelligence or it can also be called gross motor skills, there are many ways to stimulate children's kinesthetic intelligence, namely playing soccer, playing basketball, running, catching the ball, climbing in the area. play and dance. Stimulation of the kinesthetic intelligence of early childhood can be done by dancing is very important to support children's intelligence which is not only academic intelligence needed by early childhood students. However, at RA AL-IKHLAS II Cisarua there are some children whose kinesthetic intelligence abilities are still below the average because at the school they are still very monotonous in their stimulus activities. The teacher only prioritizes academic intelligence compared to other intelligence that might make the child smarter in the future with the skills possessed such as being a professional dancer. The teacher only gave writing and reading assignments to the children at RA AL-IKHLAS II, so the research was carried out with traditional dance activities using the classroom action research method. The research subjects were children aged 4-5 years at RA Al-Ikhlas II Cisarua. This research technique is observation with qualitative data analysis. Based on the results of the study, it was found that 92% of children's intelligence abilities increased after the stimulus for dancing traditional dances was done.

Keywords: Kinesthetic Intelligence, Traditional Dance

ABSTRAK

Kecerdasan yang penting dan harus dimiliki dalam diri anak usia dini salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik atau bisa disebut juga dengan motorik kasar, banyak cara untuk menstimulus kecerdasan kinestetik anak yaitu bisa dengan bermain sepak bola, bermain bola basket, berlari, menangkap bola, memanjat di area bermain dan menari. Stimulasi kecerdasan kinestetik anak usia dini bisa dilakukan dengan menari sangatlah penting untuk mendukung kecerdasan anak yang memang bukan hanya kecerdasan akademik saja yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Tetapi, di RA AL-IKHLAS II Cisarua terdapat beberapa anak yang memang kemampuan kecerdasan kinestetiknya masih dibawah rata-rata itu dikarenakan di sekolah tersebut masih sangat monoton dalam kegiatan stimulusnya. Guru hanya mengedepankan kecerdasan akademik disbanding kecerdasan yang lain yang mungkin saja bisa menjadikan anak tersebut menjadi lebih cerdas dimasa depan dengan keahlian yang dimiliki seperti menjadi penari profesional. Guru hanya memberikan tugas menulis dan membaca saja pada anak-anak di RA AL-IKHLAS II, sehingga penelitian dilakukan dengan kegiatan menari tarian tradisional dengan yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan kelas. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ikhlas II Cisarua. Teknik penelitian ini adalah observasi dengan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil 92% bahwa kemampuan kecerdasan anak meningkat setelah dilakukannya stimulus menari tarian tradisional.

Kata kunci: Kecerdasan Kinestetik, Tarian Tradisional

PENDAHULUAN

Sumber kecerdasan anak dapat ditentukan oleh beberapa factor salah satunya yaitu genetis, asupan makanan, dan lingkungan. Tetapi, pada akhirnya, tuntutan kecerdasan anak selalu berakhir di sekolah. Sekolah khususnya seorang guru memang mengetahui seiring dengan berjalannya waktu bertemu dan menilai kecerdasan dari seorang anak, tentulah seorang guru dapat menstimulus kelebihan anak tersebut yang memang sangat jelas bahwa setiap kecerdasan anak itu berbeda-beda.

Selama ini orangtua hanya menegedepankan prestasi anak di bidang akademik saja, sementara kecerdasan anak yang lain terabaikan. Sebagai orangtua ataupun pendidik seharusnya mendukung kecerdasan kinestetik anak dengan melakukan dukungan untuk anak selalu bergerak aktif, melibatkan anak untuk membantu pekerjaan ibu dirumah, mengajari anak calistung dengan menggunakan banyak gerak tubuh, biarkan anak belajar dari kesalahan, memfasilitasi kegiatan atau alat bermain (Parenting, 2021). Salah satunya adalah tuntutan orangtua yang memang menginginkan anak-anaknya secepat mungkin bisa membaca dan menulis sehingga dalam kegiatan sekolah anak-anak dibebankan pada pembelajaran calistung. Semua anak terlahir unik dan memiliki kecerdasan masing-masing. Menurut Febrianti (2019), ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan inestetik diantaranya adalah menyukai aktivitas yang lebih banyak melakukan gerakan, memiliki ingatan fisik yang hebat, mempunyai bakat dalam aktivitas fisik, mempunyai Gerakan yang amat terkoordinasi. Kecerdasan bukan hanya soal “prestasi akademis” tapi lebih menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah atau solusi alternatif terhadap persoalan dalam kehidupan. Sebagai orang tua kita wajib mengarahkan, membimbing serta mengembangkan potensi kecerdasan yang ada pada anak. Padahal disatu sisi ada yang sama-sama penting untuk perkembangan anak usia dini.

Menurut Sujiono (2017 hlm. 13) berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik atau bisa disebut dengan motorik kasar yaitu kemampuan seorang anak yang mampu menggerakkan tubuh dan anggota badan lainnya secara terkoordinasi.

Melatih Kecerdasan kinestetik anak usia dini bisa dilakukan dengan bermain sepak bola, bermain basket, lempar bola, berlari dan menari. Kegiatan menari atau menggerakkan seluruh badan untuk melatih kecerdasan kinestetik anak usia dini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani dan Whestisi (2021, hlm. 1) dengan judul penelitian Kegiatan melatih kecerdasan kinestetik anak dengan metode Senam *Ice Breaking*. Mengapa kecerdasan kinestetik anak usia dini penting untuk dikembangkan? Alasannya adalah karena dapat meningkatkan kemampuan psikomotor, keterampilan, percaya diri, kreatif, dan kesehatan pada anak. (Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2020).

Anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu melakukan Gerakan melompat, berlari, berputar dan berjalan diatas papan dengan baik. Namun, di RA Al-Ikhlas II Cisarua tahun ajaran 2020-2021 terdapat beberapa anak yang dalam kecerdasan kinestetiknya masih kurang, hal ini disebabkan kurangnya stimulus dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menekankan pada tugas membaca dan menulis kepada peserta didiknya sehingga membuat mereka lebih banyak terdiam ditempat duduknya masing-masing, oleh karena itu harus adanya ide-ide pembelajaran yang baru dan menarik dalam kegiatan pembelajaran sehingga anakpun tidak merasa bosan dan dapat menggali potensi dan bakat yang lain yang terdapat dalam diri peserta didik yaitu salah satunya adalah dengan kegiatan menari. Tim editor (2018) mengemukakan bahwa Salah satu manfaat menari adalah meningkatkan keseimbangan dan koordinasi.

Salah satu cara untuk menstimulus adalah dengan menari tarian tradisional. Tari-an tradisioanal yaitu suatu tarian yang memang sudah ada sejak dulu dan tarian tersebut dijaga keasliannya untuk anak cucu nanti. Menurut Ardika (2017) Tari adalah sesuatu yang dapat menyatukan banyak hal termasuk ide-ide yang muncul dalam diri setiap manusia itu berbeda dan bisa dengan bebas mengeksfresikannya melalui tarian sesuai dengan ide kreatif yang dimiliki seseorang. Menurut Tiokipli, (2018) Menari adalah ungkapan persaaan yang dmiliki seseorang atau sebuah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah yaitu sebuah tarian. Menurut Regina (2017) Menari berarti memainkan tari sesuai irama lagu dengan penh penghayatan (menggerak-gerakkan tubuh dengan irama). Menurut Soedarsono menyatakan bahwa seni tari ialah ide dan gagasan dari seseorang yang dilakukan melalui Gerakan tubuh yang selaras dan penuh penghayatan sesuai irama musik yang indah dan ritmis. Pengertian menari tersebut sejalan dengan tujuan peneliti yang memang menstimulus motorik kasar adalah salah satunya menggerakkan seluruh badan. Selain dapat mengekspresikan perasaan sebuah tarian juga dapat memberikan suatu hiburan tersendiri untuk peserta didik dan tentunya bermanfaat untuk menggali potensi bakat-bakat yang mungkin terpendam selama ini di dalam diri peserta didik.

Tujuan dari penelitin yang dlakukan adalah untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dengan cara memberikan stimulus melalui tarian tradisional. Setelah diperoleh hasil pengamatan maka peneliti memutuskan untuk beupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kecerdasan kinstetik di RA Al-ikhlas II cisarua melalui tarian tradisional. Penelitian kinestetik dengan melakukan stimulus dengan kegiatan menari sejalan dengan yang dilakukan oleh Majdah (2009), yang berjudul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B dengan memilih lokasi di RA Al-Ikhlas Medan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dimulai pada bulan januari 2020 pada semester ganjil 2020-2021 di RA Al-Ikhlas II Cisarua dengan subjek anak-anak kelompok B RA Al-Ikhlas II dengan jumlah anak 13 anak 7 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Teggart yang terdiri dari empat langkah pelaksanaan yaitu pertama, perencanaan yaitu proses perencanaan tindakan yang akan dilakukan selama penelitian yang kedua Tindakan, pelaksanaan Tindakan ini dilakukan oleh peneliti sesuai dengan skenario yang telah direncanakan mengacu pada RPPH yang telah disusun sebelumnya yang ketiga pengamatan, (observasi) dilakukan oleh peneliti itu sendiri melalui lembar observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan penelitian itu berlangsung. Yang keempat Refleksi, kegiatan mencari hasil observasi sehingga menimbulkan ide perencaan kegiatan pembelajaran yang baru. Guru dan peneliti melakukan pembicaraan tentang hasil observasi ersama-sama untuk menguraikan tindakan apa yang selanjutnya harus dilakukan di penelitian selanjutnya.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian yang dibuat ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono, (2017, hlm. 8) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode naturalistic, penelitian yang tidak dibuat-buat dan apa adanya yang terjadi pada saat melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Berikut ini adalah hasil yang menunjukkan presentasi pada saat pra siklus, yaitu keaktifan dalam Gerakan-gerakan tubuh masih sangat dibawah rata-rata dan ketuntasan dalam belajar dalam praktek hanya 15%.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan pada tabel 1 siklus 1 yaitu BB 15% atau sebanyak 2 anak MB 20% atau sebanyak 3 anak BSH 30% atau sebanyak 4 anak BSB 35% atau sebanyak 4 anak. Dalam presentase ini maka hasil menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak usia dini pada kelompok B di RA Al-Ikhlas II cisarua sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan. Namun dikarenakan pendidik dan peneliti merasa belum sesuai dengan target yang ditentukan maka diputuskan untuk

Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
BB	2	15%
MB	3	20%
BSH	4	30%
BSB	4	35%

melakukan tindakan siklus II.

Tabel 1
Tindakan Siklus I

Hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dijabarkan pada tabel 2 siklus II yaitu MB 8% atau sebanyak 1 anak BSH 34% atau sebanyak 5 anak BSB 50% atau sebanyak 7 anak. Dan jika ditotalkan anak yang sudah meningkat dalam kecerdasan kinestetiknya adalah 92% atau 12 orang anak pada penilaian BSH dan BSB. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil kecerdasan kinestetik anak mengalami kenaikan.

Tabel 2
Tindakan Siklus II

Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
MB	1	8%
BSH	5	34%
BSB	7	50%

Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian, berdasarkan pengamatan selama penelitian anak menggerakkan seluruh tubuhnya mengikuti irama musik yang dilantunkan. Dalam kegiatan ini sangat terlihat bahwa anak mengingat-ingat Gerakan yang peneliti contohkan dan berusaha untuk mengulang Kembali Gerakan-gerakan tersebut disini selaras

dengan pengertian kognitif anak dimana anak mampu mencari tahu, berpikir dan mengeksplorasi sesuatu.

Adapun hasil penelitian di siklus 1 adalah anak terlihat sangat kaku dan sangat kebingungan untuk menggerakkan tangan ataupun kakinya anak sangat terlihat kesulitan untuk mengikuti gerakan-gerakan tarian yang telah peneliti contohkan sebelumnya, untuk itu peneliti memutuskan untuk terus menari Bersama-sama supaya anak tidak terlalu bingung. Setelah dilakukan kegiatan menari secara berulang-ulang dengan rentang waktu pertemuan satu minggu 2 kali maka anak terlihat sudah mulai terbiasa dan mulai bisa mengikuti Gerakan-gerakan yang peneliti contohkan.

Dari hasil penelitian siklus II memuat hasil terlihat perkembangan kecerdasan kinestetik anak sangat meningkat. Dengan kegiatan menari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di RA Al-Ikhlas II Cisarua. Hal ini didukung dengan penelitian dilakukan oleh Yuningsih (2015) yang menunjukkan bahwa dengan metode gerak dasar tari minang dapat menstimulasi kecerdasan anak usia dini pada kelompok B1 yang bertempat di daerah Taman Kanak-Kanak Negeri 01 Sungai Pagu.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas mulai awal anak di RA Al-Ikhlas II Cisarua terlihat sangat masih dibawah rata-rata dalam kecerdasan kinestetiknya kearah yang lebih signifikan. Kemudian berlanjut dilakukannya tindakan siklus I dan siklus II melalui kegiatan menari tarian tradisional. Selain kecerdasan kinestetik anak meningkat, daya ingat anakpun menjadi terasah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I, G. (2017). Pengertian Tari menurut para ahli. Retrieved July 7, 2021, From: <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2021/03/pengertian-tari-menurut-para-ahli.html>
- Febrianti, T, (2019). *Ciri anak mempunyai kecerdasan kinestetik*
Retrieved July 7, 2021, From : <https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/titania-febrianti/ciri-anak-dengan-kecerdasan-kinestetik/3>
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. Tentang Kecerdasan Kinestetik anak. Retrieved July 6 , 2021,From : <https://pauddikmaskalsel.kemdikbud.go.id/berita-251-kecerdasan-kinestetik-pada-anak.html>
- Majdah, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B di RA Al-Ikhlas Medan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 92-100.
- Maryani, Y., & Westhisi, S. M. (2021). KEGIATAN SENAM ICE BREAKING DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(2), 218-224
- Parenting, (2021). Cara mengoptimalkan anak 5 tahun yang memiliki kecerdasan kinestetik. Retrieved July 7, 2021, From : <https://www.dancow.co.id/dpc/artikel/5-plus/kecerdasan-kinestetik>

- Regina. (2017). Pengertian seni tari. Retrieved July 7, 2021, From : <https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-tari/pengertian-seni-tari>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, B. (2017). Pengertian motorik kasar. Retrieved July 7, 2021, From : <https://eprints.uny.ac.id/7873/3/bab2%20-%200911124700.pdf>
- Tiokipli. (2018). Apa itu menari. Retrieved June 10, 2021, From : <https://tiokipli.wordpress.com/2018/02/15/apa-itu-menari/>
- Tim Editor .(2018). manfaat yang tersembunyi dalam menari. Retrieved juni 8, 2021, From <https://era.id/afair/11864/8-manfaat-kesehatan-yang-tersembunyi-dari-menari>
- Yuningsih, R. (2015). Peningkatan Kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran gerak dasar tari minang. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 233-250.